PENERAPAN METODE INSERSI DALAM MENANAMKAN NILAI MODERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Maulidah Rizkiyah[1], Siti Nurjannah[2] Sedya Santosa[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
[1]23204082001@student.uin-suka.ac.id, [2]23204082003@student.uin-suka.ac.id
[3]sedya.santosa@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the insertion method in instilling the value of religious moderation in elementary school students. This research uses a descriptive qualitative approach with interview data collection techniques via WhatsApp call. The data obtained was analyzed by condensing data, displaying data, and drawing conclusions. The research results show that the application of the insertion method is used to instill the value of religious moderation in Indonesian language and Civics subjects. Teachers emphasize the importance of cooperation, friendship and mutual assistance between students, without negative behavior such as mocking or belittling each other regardless of their religious status. Instilling the value of religious moderation using the insertion method received a positive response as evidenced by students' moderate attitudes both in class and outside of class.

Keywords: Insertion Method, Religious Moderation, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode insersi dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara via *whatsapp call.* Data yang diperoleh dianalisi dengan cara kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan penerapan metode insersi digunakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn. Guru menekankan pentingnya kerjasama, persahabatan, dan saling membantu antara siswa, tanpa adanya perilaku negatif seperti mengejek atau meremehkan satu sama lain tanpa melihat status agamanya. Penanaman nilai moderasi beragama dengan menggunakan metode insersi mendapatkan respon yang positif terbukti dari sikap siswa yang moderat ketika dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci: Metode Insersi, Moderasi Beragama, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan kebenaran atau mengesampingkan identitas seseorang. Moderasi tidak menghina kebenaran, kita masih mempunyai pendirian yang jelas mengenai isu-isu, keberagaman, dan hukum yanh berlaku, namun moderasi beragama membuat kita lebih terbuka terhadap kenyataan bahwa memiliki saudara di luar diri kita. Mereka mempunyai hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat berdaulat dalam kerangka negara. Semua orang mempunyai keyakinan selain iman

dan agama yang harus dihormati dan diakui Oleh karena itu, kita harus bersikap moderat dan tetap religius (Syarnubi et al. 2023)

Moderasi beragama merupakan upaya mencari jalan ke arah silaturahmi, persaudaraan, dan kebaikan serta dapat diamalkan terutama melalui proses pendidikan. Proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, baik secara formal maupun informal yang dimasukkan dalam kurikulum, menyurutkan perilaku radikal (negatif), perilaku intorelan, dan perilaku yang dapat merusak kerukunan umat beragama di Indonesia (Gunawan, Ihsan, and Jaya 2021). Masalah yang muncul bahwa jika siswa tidak dikenalkan mengenai nilai-nilai moderasi beragama maka ketika tumbuh dewasa kelak akan mudah terpengaruh dan akan mempengaruhi paham liberal dalam kehidupan masyarakat.

Ditingkat sekolah dasar, pendidikan karakter dan nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan sikap toleransi siswa. Moderasi beragama menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah sedini mungkin. tidak jarang siswa mempunyai nilai moral yang bertentangan dengan nilai agamanya. Seperti halnya dengan adanya tindakan-tindakan rasis terhadap mereka yang beragama lain (Purbajati, 2020).

Lembaga pendidikan formal dalah hal ini sekolah menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan kepekaan siswa terhadap perbedaan. Disini penting untuk menanamkan dasar-dasar moderasi beragama yang dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan sosial kemanusiaan. Lembaga pendidikan formal mempunyai ruang untuk berdialog, para guru menanamkan pemahaman bahwa agama menyampaikan risalah cinta bukan kebencian, dan system sekolah dengan bebas menerima perbedaan-perbedaan ini (Ayu Naj'ma and Bakri 2021)

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Metode insersi yang melibatkan penyisipan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan mereka sehari-hari terlebih di lingkungan sekolah.

Adapun alasan penggunaan metode insersi ini adalah siswa tidak hanya menerima informasi tentang moderasi beragama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diberi kesempatan untuk berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata, yang memperdalam pemahaman mereka dan membentuk sikap yang kuat terhadap toleransi dan keberagaman.

Terdapat penelitian mengenai penerapan metode insersi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Manurung, Muhammad Riduan Harahap, dan Ahmad Ridwan bahwa penerapan metode insersi kepada siswa akan memberikan motivasi karena dalam proses pembelajaran siswa akan memperoleh nilai-nilai Islam (Manurung, Harahap, and Ridwan 2019). Akan tetapi, belum ada studi yang mengkaji menggunakan metode insersi untuk menanamkan nilai moderasi beragama di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode insersi dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai konsep ini, diharapkan sekolah dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk generasi muda yang menghargai dan menghormati keberagaman agama di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut David penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami objeknya, dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk membuat ekstrapolasi makna pada objek yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fiantika et al. 2022).

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Cirebon dengan melibatkan satu informan yakni guru kelas empat di sekolah dasar tersebut. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara. Sumber data yang digunakan ialah primer dan sekunder. Sumber data primer peneliti dapatkan langsung melalui wawancara dengan informan. Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari referensi-referensi yang telah ada.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengasbtakan data, dan mentransformasukan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen dan materi-materi empiris (Miles, Huberman, and Saldana 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Moderasi Beragama dalam Pembelajaran

Lembaga pendidikan berperan efektif dalam memutus siklus kekerasan atas nama agama. Oleh karena itu, untuk membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, masyarakat setempat, dan lingkungan, moderasi beragama harus diajarkan kepada siswa . Hal tersebut diberlakukan diseluruh lembaga pendidikan salah satunya Sekolah Dasar di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Narasumber selaku guru di sekolah tersebut mengatakan:

> *"untuk moderasi beragama sendiri kan secara singkatnya toleransi antar umat beragama baik itu islam terhadap non muslim ataupun sebaliknya,dan dalam pembelajaran siswanya untuk melatih, membimbing dan meningjkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan mereka mengenai moderasi beragama itu sendiri"*

Dalam wawancara tersebut, moderasi beragama disoroti sebagai sebuah konsep yang memerlukan toleransi antar umat beragama. Pentingnya pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas tentang berbagai aspek keagamaan yang menekankan bahwa moderasi beragama bukan hanya tentang sikap, tetapi juga tentang pemahaman yang kuat tentang berbagai agama dan keyakinan. Kemudian, adanya perhatian terhadap pembelajaran bagi siswa untuk memperkuat moderasi beragama adalah hal yang krusial, ini

menunjukkan bahwa pendidikan diarahkan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai yang inklusif dan menghargai perbedaan. Proses pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan aspek pelatihan dan bimbingan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan praktik dalam memperkuat pemahaman dan sikap terhadap moderasi beragama.

Toleransi memegang peranan penting dalam interaksi sosial siswa dengan lingkungannya. Sebab, kemampuan toleransi yang tinggi membuat seseorang mudah beradaptsi dan cenderung dapat masuk ke dalam berbagai situasi dan kondisi (Lestari and Yusuf Muslihin 2020). Moderasi beragama dalam pembelajaran adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa yang bertujuan agar siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama dalam pembelajaran tidak diajarkan sebagai mata Pelajaran tersendiri, melainkan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta bimbingan untuk memahami secara utuh proses pemaknaan keagamaannya (Rosyada 2022).

Penerapan Metode Insersi dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Dalam upaya terus mengembangkan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, metode-metode yang inovatif dan aplikatif menjadi fokus penting dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, narasumber telah mengaplikasikan metode insersi dengan cara menyisipkan nilai keagamaan khususnya moderasi beragama, sebagaimana yang ia katakan:

"metode insersi itu kan menyisipkan materi pembelajaran, saya sendiri menggunakan metode insersi ini sedikit menyisipkan secara tidak langsung menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam hal ini moderasi beragama dalam pembelajaran, saya juga melihat terlebih dahulu pembelajaran mana yang cocok untuk disisipkan tentang moderasi beragama. Misalnya di mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn itu juga bisa, tetapi di pertimbangkan Kembali mana yang bisa disisipkan nilai moderasi beragama"

Dalam hasil wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa ia menggunakan metode insersi untuk menyisipkan nilai-nilai keagamaan, khususnya moderasi beragama, ke dalam pembelajaran. Metode ini melibatkan penyisipan materi keagamaan secara tidak langsung dalam pembelajaran, dengan mempertimbangkan konteks dan kelayakan mata pelajaran yang bersangkutan. Guru mempertimbangkan mata pelajaran mana yang cocok untuk menyisipkan nilai moderasi beragama. Misalnya, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dipertimbangkan, namun dipastikan terlebih dahulu mana yang paling sesuai untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Fokus utama dari metode insersi adalah menyisipkan nilai-nilai keagamaan, termasuk moderasi beragama, ke dalam materi pembelajaran. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memasukkan aspek-aspek keagamaan dalam pembelajaran untuk membentuk sikap dan nilai-nilai yang sesuai. Kemudian, guru secara sadar untuk melakukan evaluasi

kembali terhadap pembelajaran mana yang paling sesuai untuk menyisipkan nilai moderasi beragama. Ini menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan reflektif dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum.

Sebagai tenaga pendidikan, guru harus mampu menguasai kondisi kelas dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru memerlukan metode pembelajaran yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif pada siswa, sehingga kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran menjadi suatu keharusan (Nasution 2017). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama ialah metode insersi. Metode insersi merupakan metode penyajian materi dengan cara menyisipkan intisari bahan ajar agama ke dalam materi umum. Metode insersi tidak hanya memungkinkan siswa memperoleh penjelasan ilmiah terhadap materi umum, namun juga memungkinkan siswa melihat perbandingan kajian melalui perspektif kajian agama (Fikri 2017). Tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu termasuk metode insersi. Oleh karena itu, setiap guru perlu mempertimbangkan metode apa yang sesuai dengan mata pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Khairunnisa and Jiwandono 2020).

Metode pembelajaran sebenarnya menekankan pada cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh narasumber dalam menghadapi situasi di kelas ialah:

"di kelas saya ada salah satu siswi perempuan yang beragama non muslim, untuk menyesuaikan adanya keberagaman dengan dari awal sudah ditanamkan bahwa di kelas lima ada yang beragama non muslim jadi harus saling menghormati, menghargai dan ikut berteman baik, saling membantu jangan saling mengejek dan meremehkan"

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mengambil pendekatan proaktif dalam menangani keberagaman agama di kelas. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Guru menekankan pentingnya kerjasama, persahabatan, dan saling membantu antara siswa, tanpa adanya perilaku negatif seperti mengejek atau meremehkan satu sama lain. Ini menekankan bahwa keberagaman agama tidak boleh menjadi penghalang dalam membangun hubungan yang positif di antara siswa pesan yang disampaikan kepada siswa menekankan pentingnya sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama. Hal ini mencerminkan upaya untuk membentuk lingkungan yang inklusif dan toleran di dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi dialog dan pemahaman antara siswa tentang keberagaman agama. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa dalam mengelola dan memahami perbedaan agama dengan bijak.

Peranan guru dalam menanamkan pemahaman tentang moderasi beragama merupakan suatu kebutuhan dan syarat dalam pendidikan, untuk menanamkan sikap toleransi beragama agar tercipta kehidupan beragama yang serasi, seimbang, harmonis. Siswa dibekali

tentang toleransi beragama dan keberagaman agama yang dianut oleh setiap siswa. Sebab, hal tersebut perlu dilakukan karena setiap siswa sekolah akan selalu bersosialisasi dan berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda agama (Maulana 2017)

Respon siswa pada penerapan metode insersi dalam menanamkan nilai moderasi beragama positif, hal ini dibuktikan dari pemaparan narasumber, yaitu:

> *"Respon siswa baik, siswa sangat memperhatikan dengan baik dan menerapkannya ketika dalam kelas maupun di luar kelas, siswa sudah paham mengenai perbedaan tersebut dari salah stau siswa yang non muslim, karena saya berikan pemahaman bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai kesopanan yang sama hanya saja berbeda keyakinan saja terhadap sang pencipta tetapi hal-hal baik itu sama"*

Dari hasil wawancara diketahui respons siswa terhadap penyampaian nilai-nilai moderasi beragama adalah baik. Ini menandakan bahwa siswa secara aktif memperhatikan dan menerapkan pemahaman tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas. Pentingnya pemahaman bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai kesopanan yang sama disoroti dalam wawancara tersebut. Narasumber menyampaikan kepada siswa bahwa meskipun keyakinan agama berbeda, nilai-nilai kesopanan yang baik tetap sama. Ini membantu memperkuat pemahaman siswa tentang kesamaan esensial di antara berbagai agama. Siswa telah memasukkan pemahaman ini ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari, mencerminkan pentingnya pendidikan yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan agama dan membangun sikap toleransi di kalangan generasi muda.

Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Insersi dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Tentu terdapat hambatan dalam menerapkan setiap metode dalam pembelajaran, termasuk pada metode insersi ini juga memiliki hambatan tersendiri, namun sebagai seorang guru tentu saja harus dapat menemukan solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut, guru mengatakan dalam hasil wawancara bahwa:

> *"karena metode insersi ini intinya hanya sebagai sisipan, hanya sebagai penguat saja secara tersirat disampaikannya, tantangannya tidak bisa semua pelajaran kita sisipkan nilai moderasi beragama, jadi harus lebih dipersiapkan lagi dengan matang apa yang cocok dalam memasukan nilai moderasi beragama tersebut"*

Hasil wawancara menyoroti beberapa aspek terkait dengan hambatan penggunaan metode insersi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ialah metode insersi memiliki keterbatasan karena hanya sebagai sisipan atau penguat secara tersirat. Ini menunjukkan bahwa pengaruhnya mungkin tidak cukup kuat untuk mengubah sikap dan perilaku siswa secara menyeluruh. Kemudian, tidak semua mata pelajaran cocok untuk menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Tantangannya adalah menentukan dengan matang mata pelajaran mana yang paling cocok untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Pentingnya persiapan yang matang dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran yang mencakup penelitian dan evaluasi yang cermat

untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran.

Pada penelitian yang relevan ialah penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Huda (M. A. Hasan & Huda, 2022) bahwa faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama dengan metode insersi ialah guru harus memiliki persiapan yang matang dalam menerapkan metode insersi sebelum kegiatan pembelajaran di kelas di mulai. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, maka perlu bagi guru harus lebih mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru yang tidak siap, mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan prestasi siswa (Anggraini 2021). Menurut Usman, persiapan pembelajaran menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih focus, efisien, dan efektif. Dalam membuat bahan pembelajaran hendaknya guru memilih bahan yang sesuai dengan Tingkat berpikir siswa, mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memberikan bahan Pelajaran, dan meneggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa (Astuti et al., 2020).

Dalam proses menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa tentunya ada faktor yang mendukung dalam membantu nilai-nilai tersebut tertanamkan, sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber:

> *"untuk faktor pendukung rata-rata siswa di sekolah islam, sekolah juga mengadakan keagamaan merayakan hari-hari besar Islam, dan pada saat upacara bendera Sebagian guru menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dengan saling menghormati keanekaragaman baik itu Bahasa, budaya dan tentunya agama. Dalam konteks non muslim guru mengizinkan siswa tersebut untuk tidak mengikuti pembelajran pada saat mereka mengikuti perayaan atau hari besar keagaam mereka, dan ketika sedang ujian dalam mata Pelajaran PAI, siswa tersebut mengerjakan soal yang dikrimkan oleh pemuka agama mereka, dan mereka mengerjakannya di kelas bersamaan dengan siswa yang lain".*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah tersebut secara aktif menciptakan lingkungan inklusif sebagai faktor pendukung penerapan metode insersi dengan cara mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, yang membantu memperkuat identitas keagamaan siswa dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan mereka. Faktor lain ialah sebagian guru memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat upacara bendera. Mereka menekankan pentingnya saling menghormati keanekaragaman, termasuk bahasa, budaya, dan agama. Ini mencerminkan upaya sekolah untuk memperkuat sikap toleransi dan inklusivitas di antara siswa. Ketika siswa non-Muslim menghadapi ujian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengerjakan soal yang disesuaikan dengan keyakinan agama mereka. Ini mencerminkan kebijakan yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan khusus siswa non-Muslim dalam lingkungan sekolah yang mayoritasnya muslim.

Pada penelitian yang relevan dari karya Wahab dan Kahar (2023)

membahas tentang Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. Penelitian menyoroti faktor pendukung dalam menanamkan nilai moderasi beragama yaitu kebijakan kepala sekolah, kerja sama yang baik dalam implementasi nilai moderasi beragama.

D. Kesimpulan

Bersumber dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan penerapan metode insersi digunakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn. Guru menekankan pentingnya kerjasama, persahabatan, dan saling membantu antara siswa, tanpa adanya perilaku negatif seperti mengejek atau meremehkan satu sama lain tanpa melihat status agamanya. Penanaman nilai moderasi beragama dengan menggunakan metode insersi mendapatkan respon yang positif terbukti dari sikap siswa yang moderat ketika dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Yufri. 2021. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2415–22. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1241.

Astuti, Dwi Puji, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta. 2020. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(2):185–92.

Ayu Naj'ma, Dinar Bela, and Syamsul Bakri. 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academia: Journal of Multidisciplanry Studies* 5(2):421–34.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, resty Noflidaputri, Nuryani, and Lukman Waris. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Fikri, Mumtazul. 2017. "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):116.

Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6(1):14–25. doi: 10.15575/ath.v6i1.11702.

Hasan, Maulana Achmad, and Mualimul Huda. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Metode Insersi." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2:125–38.

Khairunnisa, Khairunnisa, and Ilham Syahrul Jiwandono. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4(1):9. doi: 10.30651/else.v4i1.3970.

Lestari, Shinta, and Heri Yusuf Muslihin. 2020. "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD AGAPEDIA* 4(2):337–45.

Manurung, Mardiana, Muhammad Riduan Harahap, and Ahmad Ridwan. 2019. "Penerapan Metode Insersi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami Kepada Siswa Di MTs AL Washliyah SEI Kepayang." 368–78.

Maulana, Mochamad Ariep. 2017. "Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon." *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 1(2):17–38.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication.

Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1):9–16.

Purbajati, Hafizh Idri. 2020. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* 11(2):182–94.

Rosyada, Hanik. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):55–64.

Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Internasional Education Conference* 112–17.

Wahab, Gusnarib, and M. Iksan Kahar. 2023. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):3357–66. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4360.